

Sosialisasi Anti-Bullying bagi Murid Kelas VII SMPN 4 Tuban: “Stop Bullying, Mulai Peduli”

Rika Astutik¹, Redita Dwi Utami², Shinta Dewindha Rieza³, Rendy Ardana⁴, Rosa Dwi Haffati Riyanto⁵, Yoga Cipta Pratama⁶, Sukisno⁷

¹⁻⁶ Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Ronggolawe

⁷ Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Ronggolawe

*Penulis Korespondensi: rikaastutik293@gmail.com

Abstract. *Bullying is a persistent problem in educational settings and can negatively impact students' psychological and social well-being, as well as their learning process. This community service activity aims to increase students' understanding and awareness of the meaning, forms, impacts, and prevention efforts of bullying in the school environment. The activity was conducted at the UPT SMP Negeri 4 Tuban for 136 seventh-grade students. The implementation method used an interactive socialization approach through class presentation, discussion and question and answer sessions, simple case study analysis, and icebreakers. Evaluation of the activity was carried out through filling out a questionnaire or understanding test after the presentation of the material. The results of the activity showed that the average correct answer of the 136 students reached 97.8%, indicating that students were able to understand the anti-bullying socialization material very well. This activity also encouraged increased student concern for peers and an understanding of the importance of creating a safe, comfortable, and bullying-free school environment. Based on these results, anti-bullying socialization can be an effective preventive effort in increasing students' awareness of the dangers of bullying. Similar activities need to be carried out continuously by involving teachers, Guidance and Counseling teachers, parents, and all school residents in order to strengthen a positive school culture and mutual respect.*

Keywords: *Bully, Socialization, Middle School Students, Bully Prevention*

Abstrak. Bullying atau perundungan merupakan salah satu permasalahan yang masih ditemukan di lingkungan pendidikan dan dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis, sosial, serta proses pembelajaran peserta didik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pengertian, bentuk, dampak, serta upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Kegiatan dilaksanakan di UPT SMP Negeri 4 Tuban pada siswa kelas VII dengan jumlah peserta sebanyak 136 siswa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan sosialisasi interaktif melalui penyampaian materi secara klasikal, diskusi dan tanya jawab, analisis studi kasus sederhana, serta ice breaking. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengisian angket atau tes pemahaman setelah pemberian materi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata jawaban benar dari 136 siswa mencapai 97,8%, yang menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami materi sosialisasi anti-bullying dengan sangat baik. Kegiatan ini juga mendorong peningkatan kepedulian siswa terhadap teman sebaya serta pemahaman mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan. Berdasarkan hasil tersebut, sosialisasi anti-bullying dapat menjadi salah satu upaya preventif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap bahaya bullying. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru, guru Bimbingan dan Konseling, orang tua, serta seluruh warga sekolah guna memperkuat budaya sekolah yang positif dan saling menghargai.

Kata kunci: Bully, Sosialisasi, murid SMP, Pencegahan Bully

1. LATAR BELAKANG

Bullying (perundungan) merupakan salah satu permasalahan yang masih sering terjadi di lingkungan pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama

(SMP). Bullying dapat berupa tindakan fisik, verbal, sosial, maupun cyber yang dilakukan secara sengaja dan dapat menimbulkan dampak fisik, kerugian, serta gangguan psikologis bagi korban (Tian et al., 2023). Perilaku tersebut juga termasuk bentuk penyimpangan sosial yang dapat memberikan dampak serius terhadap kondisi fisik dan psikologis anak usia sekolah (Man et al., 2022). Faktor yang memengaruhi bullying antara lain usia, gender, dan status sosial, yang dapat memunculkan berbagai bentuk perundungan (Dumilah et al., 2024). Selain itu, bullying juga dapat dipengaruhi oleh perbedaan kelas atau senioritas, agama, ekonomi, gender, dan etnisitas atau rasisme (Jonsson & Muhonen, 2022). Dampak bullying tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga dapat memengaruhi proses pembelajaran dan iklim sekolah. Korban bullying berisiko mengalami penurunan kepercayaan diri, kecemasan, hingga depresi (Ibrahim et al., 2024). Sementara itu, pelaku dapat mempertahankan perilaku agresif apabila tidak memperoleh penanganan yang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bullying perlu mendapatkan perhatian dan upaya pencegahan sejak dini. Permasalahan bullying juga masih ditemukan di lingkungan sekitar, termasuk di Kabupaten Tuban. Kasus perundungan yang dialami peserta didik SMP di Kecamatan Jenu dan sempat beredar di media sosial pada April menunjukkan bahwa bullying merupakan persoalan nyata yang perlu ditangani. Oleh karena itu, edukasi mengenai bullying diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik mengenai bentuk, faktor, dampak, serta upaya pencegahannya sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Masalah utama yang muncul adalah belum optimalnya pencegahan dan penanganan bullying di lingkungan UPT SMP Negeri 4 Tuban. Sistem deteksi, pelaporan, dan penindakan kasus perundungan belum sepenuhnya efektif sehingga bullying sering tidak teridentifikasi sejak awal dan baru diketahui setelah berdampak pada korban. Kondisi ini menunjukkan masih adanya kelemahan dalam pengawasan dan budaya pelaporan di sekolah. Permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran peserta didik mengenai dampak bullying. Sebagian siswa masih menganggap tindakan mengejek, mengucilkan, atau melakukan kekerasan verbal sebagai hal yang wajar dalam pergaulan, sehingga terjadi normalisasi perilaku negatif. Selain itu, peran sekolah dan keluarga dalam mencegah serta menangani bullying belum sepenuhnya optimal. Kurangnya sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua menyebabkan penanganan bullying belum berjalan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Pengaruh media sosial juga memperluas dampak bullying dari lingkungan fisik ke ruang digital. Penyebaran video perundungan, seperti kasus di Kecamatan Jenu, menunjukkan pentingnya penguatan literasi digital dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penanganan bullying perlu dilakukan melalui edukasi, pencegahan, serta penguatan peran sekolah dan keluarga secara bersama-sama.

2. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1. Hari/Tanggal : Jumat / 22 Mei 2026
2. Waktu : 07.30 s.d. 09.30 WIB
3. Tempat : Mushola UPT SMP Negeri 4 Tuban

Susunan acara pada sosialisasi

WAKTU	DURASI	KEGIATAN	PELAKSANA	KETERANGAN
07.30 - 07.35	5 menit	Pembukaan oleh MC	<i>Master of Ceremony</i> (MC)	Pembukaan, dan pembacaan doa.
07.35 - 07.40	5 menit	Sambutan dan pembuka	Waka kurikulum	Sambutan sekaligus membuka acara
07.40 - 08.10	30 menit	Pemaparan Materi I	Narasumber 1 & Moderator	Penjelasan tentang konsep dasar <i>bullying</i>
08.10 - 08.40	30 menit	Pemaparan Materi II	Narasumber 2 & Moderator	Penjelasan teknis, implementasi, atau demonstrasi
08.40 - 09.00	20 menit	Sesi Diskusi & Tanya Jawab (Q&A)	Moderator & Peserta	Sesi interaktif, dari peserta kepada narasumber.

09.00 - 09.20	20 menit	Pengisian Evaluasi & <i>Post-Test</i>	Sie Acara & Peserta	Link <i>Google Form/kertas umpan balik (feedback)</i>
09.20 - 09.30	10 menit	Penutup & Pembagian Makan Siang	MC & Sie Konsumsi	Acara ditutup oleh MC

B. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tuban sebagai bentuk intervensi edukatif untuk mencegah dan menangani perilaku bullying di lingkungan sekolah. Kegiatan menggunakan pendekatan sosialisasi interaktif agar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan meliputi **penyampaian materi secara klasikal** mengenai konsep, bentuk, dan dampak bullying; **diskusi dan tanya jawab** untuk meningkatkan partisipasi, berpikir kritis, dan empati; **analisis studi kasus sederhana** untuk memahami bentuk perundungan dan melatih pemecahan masalah; serta **ice breaking** untuk meningkatkan fokus dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kombinasi metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik mengenai pencegahan bullying.

A. Anggaran Biaya

Anggaran kegiatan pengabdian masyarakat disusun untuk mendukung kelancaran sosialisasi bullying. Biaya dialokasikan untuk kebutuhan administrasi, media sosialisasi, perlengkapan kegiatan, konsumsi, doorprize, dokumentasi, serta penyusunan laporan. Pengelolaan anggaran dilakukan secara efektif, efisien, dan transparan sesuai kebutuhan kegiatan. Total anggaran dan realisasi penggunaan dana sebesar **Rp250.000,00**, sehingga tidak terdapat sisa anggaran.

NO	URAIAN	BANYAK	HARGA	JUMLAH
1	Cetak proposal	1	Rp 15.500,00	Rp 15.500,00
2	Jilid proposal	1	Rp 7.000,00	Rp 7.000,00

3	Cetak undangan	5	Rp 500,00	Rp 2.500,00
4	Cetak banner	1	Rp 21.000,00	Rp 21.000,00
5	Snack box	5	Rp 12.500,00	Rp 62.500,00
6	Doorprize peserta	3	Rp 12.500,00	Rp 37.500,00
7	ATK (<i>Bolpoin, stopmap, dan stickynote</i>)	1	Rp 25.000,00	Rp 25.000,00
8	Cetak laporan	1	Rp 30.000,00	Rp 30.000,00
9	Jilid laporan	1	Rp 7.000,00	Rp 7.000,00
10	Cetak materi	8	Rp 4.000,00	Rp 32.000,00
11	Lain-lain	1	Rp 10.000,00	Rp 10.000,00
Total penggunaan anggaran dana				Rp 250.000,00
Anggaran dana				Rp 250.000,00
Realisasi penggunaan anggaran dana				Rp 250.000,00
Sisa anggaran dana				Rp -

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

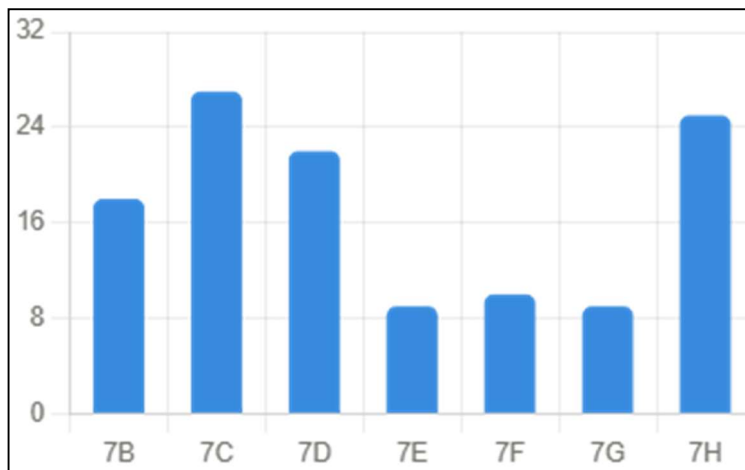
Kegiatan sosialisasi bullying dilaksanakan di UPT SMP Negeri 4 Tuban dengan sasaran peserta didik kelas VII. Kegiatan diikuti oleh 136 siswa dari kelas 7B, 7C, 7D, 7E, 7F, 7G, dan 7H. Sebelum kegiatan, observasi menunjukkan bahwa beberapa area sekolah masih minim pengawasan dan sebagian siswa menganggap tindakan seperti mengejek, mendorong, atau memukul sebagai candaan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya edukasi mengenai bullying sebagai upaya pencegahan sejak dini.

Hasil evaluasi melalui lima indikator, yaitu pemahaman pengertian bullying (P1), kemudahan memahami materi (P2), pengetahuan jenis bullying (P3), kepedulian terhadap teman (P4), dan pemahaman dampak bullying (P5), menunjukkan rata-rata jawaban benar sebesar 97,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah memahami materi sosialisasi dengan baik. P2 dan P3 menjadi indikator yang masih perlu diperkuat karena memperoleh skor relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bentuk, dampak, serta pentingnya pencegahan bullying.

Peserta didik kelas VII menjadi sasaran utama karena berada pada tahap awal masa SMP yang ditandai dengan perkembangan interaksi sosial. Selain siswa, guru, wali kelas, dan guru BK menjadi sasaran tidak langsung karena memiliki peran penting dalam pengawasan, pembinaan karakter, serta penanganan awal bullying. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesadaran individu, tetapi juga mendukung terciptanya budaya sekolah yang aman, positif, dan saling menghargai.

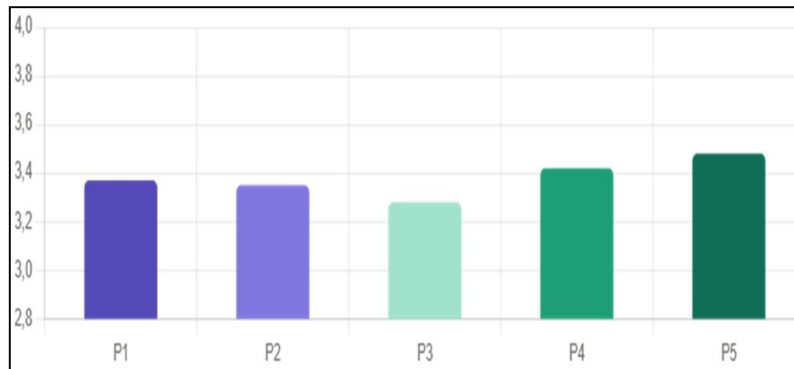
Adapun hasil dari kegiatan sosialisasi ini

1. Data responden



Kegiatan sosialisasi diikuti oleh murid kelas VII UPT SMP Negeri 4 Tuban sekaligus sebagai responden dengan total kehadiran 136 peserta yang berasal dari rombongan belajar 7B, 7C, 7D, 7E, 7F, 7G, dan 7H.

2. Uraian data hasil pemahaman materi yang diberikan



a. P1: Memahami pengertian *bullying*

Pengertian hal ini adalah fondasi paling dasar bagi seorang siswa yang belum memahami esensi *bullying* tidak akan mampu mengenali, menghindari, atau melaporkannya. Pemahaman pengertian *bullying* menjadi pintu masuk bagi semua kesadaran berikutnya.

b. P2: Materi mudah dipahami

Pernyataan ini mengukur kualitas penyampaian materi, bukan hanya isinya. Jika siswa merasa materi sulit dipahami, maka informasi penting tentang *bullying* tidak akan terserap dengan baik, meskipun materinya sudah benar dan lengkap.

c. P3: Mengetahui jenis-jenis *bullying*

Mengetahui jenis-jenis *bullying* yang meliputi fisik, verbal, sosial, dan siber sangat penting agar siswa tidak hanya mengenali *bullying* yang kasat mata, tetapi juga yang tersembunyi seperti pengucilan atau *cyberbullying*. Tanpa pengetahuan ini, siswa bisa saja menjadi korban atau pelaku tanpa menyadarinya.

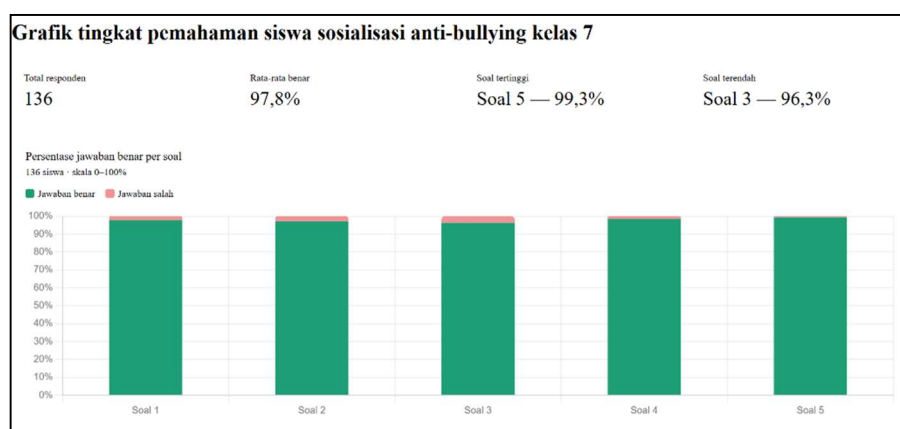
d. P4: Lebih peduli terhadap teman

Kepedulian terhadap sesama adalah inti dari pencegahan *bullying*. Siswa yang peduli akan lebih peka saat melihat teman yang dikucilkan, diejek, atau disakiti, dan lebih berani untuk bertindak. Namun kepedulian ini perlu terus dipelihara melalui kegiatan rutin, bukan hanya sosialisasi sekali saja.

e. **P5: Memahami dampak *bullying***

Ketika siswa memahami betapa seriusnya dampak *bullying* bagi korban seperti trauma psikologis, penurunan prestasi, hingga enggan masuk sekolah mereka akan jauh lebih termotivasi untuk tidak melakukan *bullying* dan mendukung teman yang menjadi korban. Pemahaman tentang dampak ini menjadi penggerak empati yang paling kuat.

3. **Data hasil angket test jawaban**



Kelima pernyataan dari data hasil pemahaman materi yang diberikan saling berkaitan dan membentuk rantai pemahaman yang utuh, mulai dari mengenali (P1 dan P3), memahami cara belajar yang efektif (P2), merasa tergerak untuk peduli (P4), hingga memahami konsekuensi nyata (P5). Skor terendah pada P2 dan P3 menjadi prioritas perbaikan untuk sosialisasi berikutnya agar pemahaman siswa bisa lebih merata dan mendalam.

Rata-rata jawaban benar dari 136 siswa mencapai 97,8%, artinya hampir seluruh siswa berhasil memahami materi sosialisasi dengan baik. Ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi anti-*bullying* berjalan efektif. Ini mengindikasikan bahwa siswa lebih mudah menyerap pesan yang bersifat praktis dan berbasis nilai dibanding yang bersifat teoritis

4. **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. **Kesimpulan**

Tingkat pemahaman siswa kelas VII terhadap materi sosialisasi anti-bullying berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata jawaban benar **97,8% dari 136 responden**. Siswa telah memahami konsep, bentuk, dampak, dan tindakan pencegahan bullying. Meskipun demikian, materi mengenai tujuan sosialisasi dan istilah teknis seperti bullying verbal perlu disampaikan dengan bahasa yang lebih sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi dinilai berhasil dan dapat dilanjutkan secara berkala.

B. Saran

Sekolah perlu memperkuat kebijakan dan sistem pelaporan bullying yang aman serta mudah diakses siswa. Edukasi anti-bullying juga perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan sekolah. Guru BK diharapkan memperkuat layanan konseling, melakukan pemetaan potensi konflik, serta meningkatkan kerja sama dengan wali kelas dan orang tua agar pencegahan dan penanganan bullying dapat dilakukan secara menyeluruh

DAFTAR REFERENSI

- Dumilah, R. R. (2024). Bullying Pada Anak Usia Sekolah (Perspektif Keperawatan Jiwa). *Future Science*, -.
- Fatma M. Ibrahim, E. A. (2024). Prevalence of bullying and its impact on self-esteem, anxiety and. *Heliyon*, 20.
- Ikma, A. D., Setiawati, I., & Neni, T. E. A. (2024). Revitalisasi Guru Sebagai Pemimpin Dalam Menanggapi Isu Perundungan Melalui Pendidikan Karakter Yang Progresif. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*,
- Sandra Jonsson, T. M. (2022). Factors influencing the behavior of bystanders to workplace bullying in healthcare-A qualitative descriptive interview study. *National Library Medicine*, 424-42.
- Xiaoou Man 1, *. ., (2022). Effect Of Bully forms on Adolescent mental health and protective factors: A Global Cross- Regional Based on 65 countries. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 8.
- Yong Tian, J. Y. (2023). An Analysis of the Association between School Bullying Prevention and Control Measures and Secondary School Students' Bullying Behavior in Jiangsu Province . *Behavioral Sciences*, 4.